

REKOMENDASI MERS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA TIDORE KEPULAUAN

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Kota Tidore Kepulauan tidak mempunyai Bandar Udara dan Terminal Bus antar kota, namun ada Transportasi laut antar kota dengan frekuensi alat transportasi keluar masuk antar kota setiap hari, kemudian mobilitas penduduk juga cukup tinggi, keberangkatan jemaah haji / umroh juga dalam jumlah cukup banyak, hal tersebut memiliki relevansi untuk dilakukan pemetaan risiko penyakit MERS-CoV di Kota Tidore Kepulauan walaupun sampai saat ini belum pernah terlapor adanya Kasus MERS-CoV

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Mers]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Tidore Kepulauan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Kota Tidore Kepulauan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), Karena sesuai dengan ketentuan TIM Ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), Karena sesuai dengan ketentuan TIM Ahli
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), Karena sesuai dengan ketentuan TIM Ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), Karena sesuai dengan ketentuan TIM Ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, , karena tidak di terdapat kasus MERS di Wilayah Provinsi Maluku Utara

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke	Perjalanan penduduk ke	A	50.48	0.05

	wilayah terjangkau	wilayah terjangkau			
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	R	16.35	0.16
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Tidore Kepulauan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, Karena di Kota Tidore Kepulauan mempunyai Pelabuhan laut dan terminal transportasi darat antar Kabupaten/ Kota yang frekwensinya setiap hari.
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, dikarenakan usia penduduk usia lebih dari 60 tahun sebesar 8,2 %.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.19	0.82
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A	1.70	0.00
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	S	6.98	0.70
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89

8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	S	8.79	0.88
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	T	10.44	10.44
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	A	12.64	0.01

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Tidore Kepulauan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, lamanya hasil pemeriksaan sekitar 14 hari baru bisa di ketahui bersama hasil maupun proses perjalanan specimen serta tidak ada specimen carier khusus mers.
2. Subkategori Rencana Kontijensi, Karena di Kota Tidore Kepulauan tidak memiliki dokumen rencana kontijensi mers/patogen pernapasan
3. Subkategori Anggaran penanggulangan, Karena di Kota Tidore Kepulauan Tidak terdapat Anggaran Kewaspadaan Dini kesiapsiagaan dan penanggulangan khusus untuk Mers.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, Karena Tidak ada kebijakan kewaspadaan MERS, hanya menjadi perhatian tingkat Kepala Bidang terkait
2. Subkategori Tim Gerak Cepat, karena anggota TGC sudah memenuhi unsur TGC yang ditetapkan sesuai ketentuan dan sudah mengikuti pelatihan bersertifikat 90% namun karena belum pernah ada kasus jadi hanya melakukan roleplay penyelidikan epidemiologi saat pelatihan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Tidore Kepulauan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Maluku Utara
Kota	Kota Tidore Kepulauan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	33.38
Kapasitas	45.96
RISIKO	53.45
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Kota Tidore Kepulauan Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Kota Tidore Kepulauan untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 33.38 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 45.96 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 53.45 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kapasitas Laboratorium	Mengusulkan agar mempercepat waktu pengiriman specimen serta hasil pemeriksaan agar lebih cepat serta membuat permintaan specimen carier khusus mers.	Kabid P2P, Kasi Surveilans dan Petugas Surveilans	Oktober 2026	Di usulkan ke Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara
2	Rencana Kontijensi	Melakukan Pertemuan dengan Lintas Program Dinas Kesehatan terkait dengan Rencana Pembuatan Dokumen Kontijensi Penyakit Mers	Kabid P2P, Kasi Surveilans dan Petugas Surveilans	Oktober 2026	Di usulkan ke Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara
3	Tim Gerak Cepat	Memperbaharui SK serta Pengaktifan Kembali TIM Gerak Cepat Lingkup Dinas Kesehatan serta mengusulkan Pelatihan bersertifikat bagi yang belum mengikuti pelatihan	Kabid P2P dan Kasi Surveilans	Oktober 2026	Di usulkan ke Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara

Tidore, Juli 2026
Plt. Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan


Ns. Saiful Salim, S.Kep
NIP. 19810927 200604 1 001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran penanggulangan	12.64	A
2	Rencana Kontijensi	3.85	A
3	Kapasitas Laboratorium	1.70	A
4	Tim Gerak Cepat	9.34	R
5	Kebijakan publik	5.11	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kapasitas Laboratorium	1.70	A
2	Rencana Kontijensi	3.85	A

3	Tim Gerak Cepat	9.34	R
---	-----------------	------	---

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kapasitas Laboratorium lamanya hasil pemeriksaan sekitar 14 hari baru bisa di ketahui bersama hasil maupun proses perjalanan specimen serta tidak ada specimen carier khusus mers.	Belum semua tenaga laboratorium terlatih bersertifikat terkait mers	Pemeriksaan specimen hanya bisa dikirim ke laboratorium rujukan pusat sehingga memakan waktu yang lama		Tidak ada anggaran melakukan pelatihan	
2	Rencana Kontijensi Kota Tidore Kepulauan belum memiliki dokumen rencana kontijensi MERS/patogen pernapasan	Kurangnya koordinasi dengan seksi perencanaan, seksi promkes dan lintas sektor seperti BPBD dan Bappeda	Pertemuan dengan melibatkan lintas program dan lintas sector terkait	Tidak ada data usulan kebutuhan anggaran kegiatan	Tidak ada anggaran untuk melakukan pertemuan Rencana Kontijensi	-
3	Tim Gerak Cepat anggota TGC sudah memenuhi unsur TGC yang ditetapkan sesuai ketentuan dan sudah mengikuti pelatihan bersertifikat 90% namun karena belum pernah ada kasus jadi hanya melakukan roleplay penyelidikan epidemiologi saat pelatihan.	Sudah ada SK Tim Gerak Cepat namun belum diperbaharui sehingga mempengaruhi keaktifan tim, sudah ada yang terlatih memiliki sertifikat namun ada juga yang belum terlatih	Memperbaharui SK Tim TGC serta Melakukan penelusuran kembali terkait dengan keaktifan anggota TIM TGC	-	Tidak ada Dana Khusus untuk Pelatihan TIM TGC	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kapasitas Laboratorium
---	------------------------

2	Rencana Kontijensi
3	Tim Gerak Cepat

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kapasitas Laboratorium	Mengusulkan agar mempercepat waktu pengiriman specimen serta hasil pemeriksaan agar lebih cepat serta membuat permintaan specimen carier khusus mers.	Kabid P2P, Kasi Surveilans dan Petugas Surveilans	Oktober 2025	Di usulkan ke Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara
2	Rencana Kontijensi	Melakukan Pertemuan dengan Lintas Program Dinas Kesehatan terkait dengan Rencana Pembuatan Dokumen Kontijensi Penyakit Mers	Kabid P2P, Kasi Surveilans dan Petugas Surveilans	Oktober 2025	Di usulkan ke Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara
3	Tim Gerak Cepat	Memperbaharui SK serta Pengaktifan Kembali TIM Gerak Cepat Lingkup Dinas Kesehatan serta mengusulkan Pelatihan bersertifikat bagi yang belum mengikuti pelatihan	Kabid P2P dan Kasi Surveilans	Oktober 2025	Di usulkan ke Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Nurbani H.Sangadji, S.ST.Keb	Kepala Bidang P2P	Dinkes Kota Tikep
2	Ruslia Esa, SKM	Adminkes (Kasi Survim)	Dinkes Kota Tikep
3	Darlina Adam, SKM	Pj. Program Surveilans PIE	Dinkes Kota Tikep